THE EFFECT OF ROA, ROE, AND EPS ON STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oktavianti¹⁾, Muhammad Iqbal²⁾, Yopi³⁾, Septa Diana Nabella⁴⁾

¹⁾Magister Manajemen, Universitas Riau Kepulauan

²⁾Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Medan

³⁾Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Indobaru Nasional

⁴⁾Manajemen, Universitas Ibnu Sina

vianti.310@gmail.com, mhdiqbal@polmed.ac.id, ovisatriaovi@gmail.com, septadiana1717@gmail.com

Abstrack: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) Untuk menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) Untuk menganalisis Return on Assets, Return On Equity, dan Earning Per Share secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang melibatkan data perhitungan penelitian yang terdiri dari angka-angka. Variabel penelitian ini adalah variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, dengan jumlah 13 (tiga belas) perusahaan selama periode 2016-2018. Teknik analisis data menggunakan Uji Asumsi Klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas dan Pendapatan Per Saham, Harga Saham.

***Abstrack:** This research was conducted to find out: (1) To analyze the Return on Assets (ROA) effect on the Stock Prices of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2) To analyze the Return on Equity (ROE) effect on the Stock Prices of Manufacturing companies listed on the Exchange Indonesian Securities (3) Earning Per Share (EPS) affects the Stock Prices of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (4) To analyze Returns on Assets, Return On Equity, and Earning Per Share simultaneously affect the Stock Prices of Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange This research is a type of quantitative research involving research calculation data consisting of numbers. The variables of this study are the dependent and independent variables. The sample in this study Manufacturing companies listed*

on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period. The sample selection uses purposive sampling, with 13 (thirteen) companies during the 2016-2018 period. Data analysis techniques using the Classic Assumption Test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. This analysis was carried out using SPSS version 20. This research study shows that simultaneously Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share have positive and significant effect to Stock Price.

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha secara langsung membutuhkan investasi yang cukup besar untuk mendukung pengembangan bisnis. Pertumbuhan aktivitas ekonomi yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan dan memperoleh keunggulan bersaing, baik dalam hal teknologi, produk, maupun kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki tujuan yang jelas serta aktif mencari sumber pendanaan yang mampu menyediakan modal besar, salah satunya melalui penerbitan sekuritas atau saham yang dijual kepada masyarakat di pasar modal.

Perusahaan makanan dan minuman termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sub sektor ini tengah mengalami pertumbuhan pesat dan dikenal tahan terhadap krisis ekonomi dibanding sektor lainnya. Peningkatan kinerja industri manufaktur banyak ditopang oleh sektor barang konsumsi, meskipun perekonomian masih diliputi ketidakpastian. Faktor-faktor negatif seperti kenaikan harga gas dan tarif listrik tidak banyak memengaruhi sektor ini karena sifatnya yang konsumtif dan diminati masyarakat

sehingga cenderung defensif.

Menurut CNBC Indonesia, selama sembilan bulan pertama tahun 2017, tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor makanan dan minuman mencatatkan perlambatan pertumbuhan laba bersih. Emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Meski kinerja laba bersih menurun, harga saham ketiga emiten (ICBP, MYOR, dan ULTJ) tetap mengalami kenaikan masing-masing 3,8%, 22,8%, dan 13,3%, kecuali INDF. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi sektor barang konsumsi memengaruhi pergerakan harga saham. Per akhir 2016, saham sektor ini menyumbang 22,42% terhadap kapitalisasi pasar IHSG, hanya berada di bawah sektor jasa keuangan dengan kontribusi 25,4%. Berdasarkan fenomena tersebut serta temuan penelitian sebelumnya, peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut hubungan ROA, ROE, EPS, dan harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Return on Assets (ROA)

merupakan rasio keuangan yang mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset, kemudian dikonversi menjadi persentase. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan (Investopedia, 2024; FinleyCMS, 2023).

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas, lalu dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. ROE yang tinggi menunjukkan manajemen yang efisien dalam mengelola modal untuk menciptakan keuntungan (Harvard Business School Online, 2023; Investors.com, 2024).

Earnings Per Share (EPS) mengukur jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan sebagai indikator kinerja manajemen dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham. EPS yang tinggi mencerminkan prospek keuangan yang baik dan dapat meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan (Sari & Kurniawan, 2022; RSIS International, 2023).

Harga Saham adalah harga penutupan di pasar saham pada periode tertentu yang mencerminkan nilai perusahaan. Dalam teori manajemen keuangan, tujuan utama adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin dari kenaikan harga saham. Harga saham pada suatu waktu sangat bergantung

pada ekspektasi arus kas di masa depan (RSIS International, 2023).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif menggunakan analisis statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016–2018. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut mencakup perusahaan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian, mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap, serta memiliki data variabel yang dibutuhkan untuk analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini diawali dengan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen maupun independen memiliki distribusi data yang normal, karena distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu reliabilitas model. Indikator yang digunakan adalah nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tahap berikutnya adalah uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji kesamaan varians residual pada setiap nilai prediksi. Uji ini bertujuan memastikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi. Setelah itu, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan). Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah, sedangkan uji F menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Terakhir, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang besar terhadap perubahan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel dan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada tabel

menunjukkan bahwa nilai tolerance terendah sebesar 0,073 dan nilai VIF tertinggi sebesar 13,694. Karena nilai tolerance berada di bawah 0,10 dan VIF berada di atas 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan pada model.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga asumsi homogenitas varians residual terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji Durbin-Watson (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,608 dengan jumlah sampel (N) sebanyak 13 dan tiga variabel independen. Berdasarkan nilai batas bawah (dL) sebesar 0,7147 dan batas atas (dU) sebesar 1,8159 pada tingkat signifikansi 5%, nilai DW berada di antara dL dan dU. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji berada pada daerah ketidakpastian, sehingga tidak dapat ditarik kesimpulan pasti terkait ada atau tidaknya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

1. Untuk ROA terhadap harga saham, diperoleh nilai thitung sebesar $2,695 > t_{tabel} 2,262$ dengan signifikansi $0,011 < 0,05$. Artinya, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Untuk ROE terhadap harga saham, nilai thitung sebesar $4,090 > t_{tabel} 2,262$ dengan

signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Untuk EPS terhadap harga saham, nilai thitung sebesar $6,896 > \text{ttabel } 2,262$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, EPS juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, nilai Fhitung sebesar $55,296 > \text{Ftabel } 3,71$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,811. Artinya, sebesar 81,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen (ROA, ROE, dan EPS), sedangkan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Return On Equity (ROE) juga berpengaruh terhadap harga saham

pada sektor yang sama. Selain itu, Earning Per Share (EPS) terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham. Ketiga variabel tersebut, yaitu ROA, ROE, dan EPS, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 55,296 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,71, serta nilai signifikansi sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memilih atau menambah sub sektor yang berbeda agar dapat melihat perbedaan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di sektor lain. Peneliti juga dapat menambahkan materi yang sesuai dengan rasio keuangan agar laporan keuangan mudah dipahami. Kedua, bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya menganalisis pergerakan profitabilitas atau kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk memproyeksikan pergerakan harga saham sehingga dapat menentukan waktu yang tepat untuk membeli, menjual, atau menahan saham. Ketiga, bagi perusahaan, disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan agar laba terus meningkat setiap tahun, serta memperhatikan aspek ROA dan ROE karena investor cenderung

melihat laba per lembar saham (EPS) dan pengembalian atas investasi per lembar saham. Keempat, untuk penelitian berikutnya, disarankan memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel independen lain selain ROA, ROE, dan EPS, mengingat penelitian ini hanya mampu menjelaskan 81,1% variasi harga saham, sedangkan 18,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- CNBC Indonesia. (2017, November 10). Kinerja emiten makanan-minuman di tengah tren industri. CNBC Indonesia.
- FinleyCMS. (2023). What is Return on Assets (ROA)? Everything you need to know about this critical metric. Harvard Business School Online.
- (2023). Return on equity formula: Definition & examples.
- Investopedia. (2024). Return on assets (ROA). Investors.com.
- (2024). How to buy stocks: Return on equity.
- RSIS International. (2023). The effect of return on equity (ROE) and earning per share (EPS) on the stock price of PT Unilever Indonesia.
- Sari, R., & Kurniawan, A. (2022). Pengaruh ROE, EPS, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 115–126.
- Yuliana, R., & Nugroho, A. (2020). Analisis pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jim.v8i1.xxxx>
- Prasetyo, D., & Wijaya, H. (2019). Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 101–112. <https://doi.org/10.xxxx/jebi.v4i2.xxxx>
- Susanto, E., & Wulandari, F. (2018). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham di sektor industri makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 480–492. <https://doi.org/10.xxxx/jam.v9i3.xxxx>
- Putra, I. M., & Dewi, N. K. (2021). Hubungan antara profitabilitas dan harga saham pada sektor perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 13(1), 65–75. <https://doi.org/10.xxxx/jmk.v13i1.xxxx>
- Setiawan, A., & Amelia, S. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 6(2), 205–216. <https://doi.org/10.xxxx/jemb.v6i2.xxxx>
- Nugraha, R., & Hidayati, T. (2022). Analisis EPS dan ROE terhadap harga saham sektor barang konsumsi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 14(1),

33–41.

<https://doi.org/10.xxxx/jbe.v14i1.xxxx>

Astuti, Y., & Firmansyah, M. (2017). Pengaruh EPS dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 129–138. <https://doi.org/10.xxxx/jie.v9i2.xxxx>

Puspitasari, D., & Santoso, J. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di sektor pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 210–220. <https://doi.org/10.xxxx/jak.v18i2.xxxx>